

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam kehidupan bermasyarakat dan bermasyarakat, karena merupakan penopang pembangunan, struktur dan kemakmuran, serta merupakan sarana esensial bagi kelangsungan dan kelangsungan hidup, serta merupakan kebutuhan sosial yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. dan merawat mereka Interaksi dan koordinasi dengan masyarakat sekitar untuk berkontribusi secara efektif oleh karena itu, pendidikan telah menyita banyak peneliti dan sarjana sepanjang zaman, dan memiliki sejumlah studi dan analisis yang signifikan. Pendidikan juga diartikan sebagai suatu proses sosial individu yang berhubungan dengan seorang individu dalam suatu masyarakat dimana pengetahuan, keterampilan, kepercayaan dan bahasa kelompok ditransfer dari satu generasi ke generasi berikutnya. Manusia adalah subjek pendidikan, berkaitan dengan perilaku dan perkembangannya, tetapi tidak dalam keterasingan dari kelompok, karena diri manusia hanya terbentuk dalam masyarakat manusia dan sejauh ada kejelasan dan kedalaman konsep dan landasan pendidikan. kehidupan bangsa dan masyarakat, dalam sikap individu, dalam berbagai hubungan, dan dalam berbagai bidang pekerjaan. Mengingat pentingnya pendidikan sebagai masalah vital dan kebutuhan sosial yang diperlukan, minat masyarakat meningkat dan kebutuhan untuk belajar dan mengidentifikasi dimensinya telah meningkat, dan oleh karena itu perlu bagi

siswa dan praktisi pendidikan. Tujuan pendidikan adalah suatu faktor yang amat sangat penting di dalam pendidikan, karena tujuan merupakan arah yang hendak dicapai atau yang hendak di tuju oleh pendidikan. Begitu juga dengan penyelenggaraan pendidikan yang tidak dapat dilepaskan dari sebuah tujuan yang hendak dicapainya. Hal ini dibuktikan dengan penyelenggaraan pendidikan yang di alami bangsa Indonesia. Tujuan pendidikan juga dapat didefinisikan sebagai salah satu unsur dari pendidikan yang berupa rumusan tentang apa yang harus dicapai oleh para peserta didik<sup>1</sup>. Proses pendidikan menghasilkan individu peradaban masa lalu dan memungkinkan dia untuk berpartisipasi dalam praktek peradaban masa kini dan mempersiapkan pengembangan, penambahan, penemuan dan kemajuan peradaban masa depan. Ini adalah proses yang berkontribusi, berpartisipasi, dan mendorong roda waktu untuk bertahan hidup Ini adalah perolehan individu dari warisan kelompok, dan warisan kelompok ditransmisikan oleh individu. Pendidikan adalah sarana, tujuan, metode, dan tujuan yang dimulai dari awal kehidupan dan tidak berakhir meskipun akhir kehidupan individu, karena bersifat sosial dan milik masyarakat sebagaimana milik setiap individu di dalamnya. dalam masyarakat dan diterapkan secara turun-temurun. Fungsi pendidikan terutama dalam transfer warisan dari satu generasi dan dalam perolehan pengalaman yang meningkat sebagai dasar untuk pertumbuhan dan modifikasi dan pengembangan berbagai sistem sosial. Pendidikan juga berfungsi untuk menyediakan anggota masyarakat dengan sikap yang mengembangkan pemikiran mereka.

---

1. Abudin Nata, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta; Kencana, 2010, hal 89

Pendidikan tinggi merupakan bekal pendidikan anak yang sangat dibutuhkan. Tempat pertama anak belajar adalah di rumah, di mana mereka menerima pendidikan dari orang tua mereka, dan dari orang-orang di sekitar mereka di lingkungan tempat mereka tumbuh, bukan rahasia lagi bahwa orang tua memainkan peran penting dalam pendidikan anak-anak mereka. Peran orang tua pada masa epidemi sangat penting untuk meningkatkan keterampilan siswa pada tingkat latihan, pelatihan dan instruksi. Komunikasi orang tua dengan sekolah dianggap sebagai salah satu faktor utama dalam memperkuat hubungan antara anggota keluarga, dan merupakan salah satu komponen dasar pengasuhan putra dan putri, dan pada saat yang sama membantu sekolah untuk memainkan perannya. dan mencapai tujuannya. Membesarkan anak di era ini merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah, dan lembaga masyarakat, yang semuanya harus mewakili jaringan sistem pendidikan bagi anggota masyarakat, dan salah satu elemen sistem ini meninggalkan perannya, di samping kerugian yang ditimbulkannya yang melemahkan peran-peran lain.

Rasulullah bersabda:

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ

يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يمجِّسَانِهِ كَمَا تُنْتَجُ الْبَهِيمَةُ بِهَيْمَةٍ جَمْعَاءَ هَلْ تُحْسِنُونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Muhammad, *Shahih Bukhari*, Hadis Nomor 1270

Tidak ada anak yang tidak dilahirkan berdasarkan naluri alami, jadi orang tuanya adalah orang Yahudi, Kristen, atau transenden, seperti halnya seekor binatang menghasilkan seekor binatang utuh.

Naluri normal adalah sifat yang melekat pada setiap bayi yang tumbuh bersamanya dan pembicaraan ini menunjukkan antara peran negatif sebagian orang tua (ayah dan ibu), didasarkan pada dua aspek utama: pertama adalah untuk melindungi naluri, yang dapat mempengaruhinya dari lingkungan eksternal yang dapat menyapunya dan mengubah arahnya. Yang kedua adalah untuk memperkuat akal sehat itu dengan model praktis yang baik oleh orang tua yang dapat ditiru oleh anak-anak pada tahap usia mereka. Intervensi berulang oleh beberapa orang tua karena apa yang mereka anggap mengevaluasi perilaku anak-anak mereka pada tahap awal dalam banyak kasus adalah distorsi lebih lanjut dari naluri karena banyak pertimbangan, termasuk bahwa beberapa orang tua mengeluarkan instruksi mereka kepada anak-anak mereka berdasarkan pada standar korup yang tidak sesuai dengan ajaran Islam berdasarkan pengalaman pribadi mereka, beberapa mengandalkan adat suku dan klan mereka dan mengisi kamus anak-anak mereka dengan istilah (cacat), yang mungkin sama atau melebihi konsep haram, sementara yang lain - sayangnya - dimotivasi oleh naluri buruk seperti kebencian, iri hati atau kecemburuan dari pihak lain yang melihat mereka mengarahkan anak-anak mereka secara tidak sadar untuk membentuk Sebagai model perang, ia menyembuhkan frustrasinya dari sisi lain, untuk mengatakan pada akhirnya dari

tur pertempurannya: Saya menang, sementara korbannya adalah anak-anak dengan naluri yang menyimpang.

Perenung pada teks hukum akan menemukan bahwa instruksi untuk anak-anak sebagian besar positif dan sedikit, jadi tidak ada larangan dan batasan yang lebih besar. Jika kita merenungkan hubungan kita dengan anak-anak kita dan bertanya pada diri sendiri berapa kali, saya tidak mengatakan dalam setahun, atau dalam sebulan, atau dalam seminggu, tetapi dalam sehari, dan kita mencantumkan kepada anak-anak kita daftar larangan dan larangan.

Pendidikan adalah kebutuhan hidup yang penting, karena memberikan kontribusi untuk mendukung perilaku manusia. Ketika anak-anak tahu orang tua mereka peduli pada mereka dan kami mengharapkan mereka untuk pergi ke sekolah secara konsisten, mendapatkan nilai bagus dan menyelesaikan pekerjaan rumah mereka, mereka sering memenuhi harapan itu. Anak-anak yang tidak memenuhi harapan keluarga tersebut cenderung tidak melihat pentingnya pendidikan dan lebih cenderung bolos sekolah, mengabaikan pekerjaan rumah dan kinerjanya buruk. Keluarga dapat menciptakan budaya harapan akademis yang tinggi dengan memastikan bahwa anak mereka memiliki waktu dan ruang untuk mengerjakan pekerjaan rumahnya, dan dengan secara teratur mendiskusikan topik yang dia pelajari di guru.

Ada banyak definisi yang berbeda tentang pendidikan, dan seiring waktu definisi yang berbeda dari para ilmuwan, filsuf dan pemikir telah muncul karena pandangan mereka yang berbeda tentang manusia dan filosofinya dalam hidup dan keyakinan yang dia yakini, dan karena mereka melihatnya sebagai masalah

yang kontroversial. Keaktifan merupakan kegiatan bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu hubungan yang tidak dapat dipisahkan.<sup>3</sup> Belajar adalah proses besar yang tidak terbatas pada dinding lembaga pendidikan, tetapi melampaui itu lebih besar dari perolehan pengetahuan yang kita lakukan secara berkala dan berulang-ulang untuk belajar lebih banyak dan tahu banyak. Di bidang pendidikan, selalu muncul pertanyaan: Apa yang membuat siswa dari suatu kelas di satu sekolah mencapai tingkat keunggulan yang nyata dalam satu mata pelajaran, sementara rekan-rekan mereka di sekolah lain tidak mampu melakukannya, meskipun kemampuan dan keadaan sekitarnya serupa. Hal tersebut bisa terjadi jika pembelajarannya berhasil dan melalui beberapa kegiatan baik kegiatan fisik maupun kegiatan psikis.

Menurut Ahmadi faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa ada dua macam, yakni:

- 1) Faktor internal meliputi perhatian, kemandirian belajar, motivasi diri dan respon belajar.
- 2) Faktor eksternal yang meliputi suasana belajar, fasilitas dan media pembelajaran, minat orang tua dan proses mengajar guru".<sup>4</sup>

Anak-anak belajar tidak hanya dalam waktu yang mereka habiskan di sekolah, mereka belajar dengan cara yang berbeda dalam berbagai konteks: dengan teman dan anggota keluarga di rumah, di taman bermain, dan tempat lain. Anak-anak membawa serta ketika mereka memasuki sekolah kepribadian dan identitas mereka yang berbeda, yang mencakup nilai-nilai, keterampilan, pengetahuan, dan

---

3 A.M., Sardiman. 2001. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja. Grafindo Persada. hal. 98

4 Abu, Ahmadi. 2008. *Psikologi Belajar Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta. hal.78

minat yang terkait dengan kehidupan mereka di luar sekolah. Hal yang sama terjadi ketika anak mentransfer pengalaman belajarnya di rumah sekolah, misalnya: pekerjaan rumah, menerapkan apa yang telah mereka pelajari dari pengalaman pendidikan di sekolah dalam situasi yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Kehidupan anak di luar sekolah memberikan peluang dan tantangan yang sifatnya berbeda yang dapat mendukung dan mengembangkan pengalaman pendidikannya. Mengambil pandangan komprehensif tentang kehidupan belajar anak-anak ini memerlukan dukungan pembelajaran anak-anak dengan cara yang lebih luas yang mencakup kehidupan anak-anak dan pengalaman belajar di dalam dan di luar sekolah. Belajar mandiri adalah kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motivasi mengenai suatu kompetensi yang dimiliki.<sup>5</sup>

Salah satu faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar adalah peran orang tua dalam pengasuhan dan perlindungan anak sejak masa kanak-kanak hingga remaja. Dekade terakhir menyaksikan minat yang tumbuh di pihak spesialis pendidikan dan peneliti dalam mempelajari masalah hubungan antara rumah dan sekolah dan peran orang tua dalam pendidikan dan perkembangan anak-anak mereka. Berbagai sistem pendidikan - di Amerika Utara, Eropa, Australia, dan lainnya - menganggapnya sebagai prioritas yang difokuskan di semua tingkatan. Kesadaran juga meningkat tentang perlunya memahami faktor-faktor di luar lingkungan sekolah dan untuk mengidentifikasi dampaknya terhadap keberhasilan dan kinerja anak di sekolah. Anak-anak juga semakin tertarik dengan lingkungan

---

5 Mujiman. 2007. *Model Pembelajaran Word Square*. Jakarta: Raja Grafindo. hal. 1

dan budaya keluarga sebagai sumber belajar yang mendukung pembelajaran di sekolah. Pertanyaan telah diajukan tentang hubungan antara apa yang dipelajari anak di sekolah dan apa yang dipraktikkan di luar di lingkungan rumah, dan banyak penelitian telah ditulis untuk mencari pemahaman yang lebih baik dan lebih dalam tentang hubungan antara sekolah dan orang tua, dan semua ini adalah upaya oleh guru untuk mendukung belajar anak semaksimal mungkin Terutama di tahun-tahun awal pendidikan. Agar terbentuk keluarga yang sehat dan bahagiapun para orang tua perlu pengetahuan yang cukup sehingga mampu mengarahkan dan membimbing keluarga menuju tujuan yang diharapkan.<sup>6</sup>

Kepedulian orang tua terhadap pendidikan anaknya tidak hanya dalam bentuk fisik, tetapi harus diimbangi dengan pengasuhan yang diberikan langsung oleh orang tua, bukan sekedar pemberian fasilitas yang menunjang pendidikan. Namun anak akan merasa diperhatikan sampai dirangsang dan dapat meningkatkan minat belajarnya sehingga anak aktif dalam proses belajar, memotivasi anak untuk belajar, mendampingi, bertanya, membantu memecahkan masalah yang dihadapi.

Selama masa covid-19 ini ditemukan fakta-fakta yang patut mendapat perhatian. Pendidikan orang tua merupakan faktor dominan dalam kegiatan belajar siswa. Setelah melakukan observasi dari data yang diperoleh, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Peran Orang tua Kepada Anak Terhadap Keaktifan Siswa pada masa covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Al Fatah Kalisat Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro”.

---

6 Buku. Helmawati. (2014). *Pendidikan Keluarga*. Bandung: Remaja Rosdakarya. hal.3

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran orang tua siswa Madrasah Ibtidaiyah Al Fatah Kalisat Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro?
2. Bagaimana keaktifan siswa pada masa covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Al Fatah Kalisat Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro?
3. Bagaimana pengaruh peran orang tua terhadap keaktifan siswa Madrasah Ibtidaiyah Al Fatah Kalisat Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah, maka diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Peran orang tua siswa Madrasah Ibtidaiyah Al Fatah Kalisat Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro.
2. Keaktifan siswa pada masa covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Al Fatah Kalisat Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro.
3. Besarnya pengaruh peran orang tua terhadap keaktifan siswa pada masa covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Al Fatah Kalisat Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini disusun dengan harapan bisa memberi manfaat:

## 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini mampu memberikan informasi tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap kepribadian seorang anak. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan dasar penelitian lain tentang pendidikan dan kepribadian.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Dapat digunakan sebagai sarana peningkatan pengetahuan tentang metodologi penelitian dan sebagai sarana aplikasi dari teori yang diperoleh di perguruan tinggi dalam kegiatan pembelajaran yang sebenarnya.

### b. Bagi Orang tua

Orang tua dapat menerapkan pola asuh yang tepat untuk mendidik anak agar anak memiliki kepribadian yang baik.

### c. Bagi Guru

Sebagai sumber informasi untuk mengetahui dampak pola asuh terhadap kepribadian siswa. Guru juga diharapkan dapat lebih memahami spiritualitas siswanya sehingga dapat memaksimalkan proses pembelajaran yang lebih bermanfaat dan berkelanjutan.

## E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

$H_0$  = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan orang tua terhadap keaktifan siswa pada masa covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Al Fatah Kalisat Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro.

$H_a$  = Terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan orang tua terhadap keaktifan siswa pada masa covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Al Fatah Kalisat Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro.

#### **F. Ruang Lingkup Penelitian**

Berdasarkan temuan awal peneliti, maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Al Fatah Kalisat Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro dengan memfokuskan pada pengaruh orang tua terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran pada masa covid-19.

#### **G. Orisinalitas Penelitian**

Peneliti menjelaskan tentang “Pengaruh Pendidikan kedua orang tua terhadap keaktifan siswa pada masa covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Al Fatah Kalisat Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro” dengan metode kuantitatif. Penelitian yang berkaitan dengan pengaruh pendidikan orang tua terhadap karakter siswa yang pernah dilakukan oleh:

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Irnidiah Rachma Saputri, 2012 pengaruh pendidikan orang tua terhadap kecerdasan	- Menggunakan metode kuantitatif. - Membahas tentang	- Meneliti tentang kecerdasan emosional siswa	

	emosional siswa smpn 2 desa kelompok SINGOSARI MALANG <sup>7</sup>	pendidikan orang tua	- Subyek penelitian siswa SMP	
2	Taryono, 2016 Pendidikan Orang tua berpengaruh terhadap kecerdasan emosional anak kelompok b DI TK AISYIYAH 02 BERUK JATIYOSO KARANGANYAR tahun ajaran 2015/2016 <sup>8</sup>	- Membahas tentang pola mengasuh orang tua - Menggunakan metode kuantitatif.	- Penelitian dilakukan pada siswa Taman Kanak- Kanak - Mene/idtliti tentang kecerdasan emosional siswa	
3	Andyka Syartikawati , Pengaruh Pola Asuh Orang tua Terhadap Kecerdasan Emosi Siswa SEKOLAH DASAR IMPRES KALANG TUBUNG II KELURAHAN SUDIANG KECAMATAN BIRING KANAYA KOTA MAKASSAR , 2018 <sup>9</sup>	- Membahas tentang pola mengasuh orang tua - Menggunakan metode kuantitatif. -	siswa kelas V SD Inpres Kalang Tubung Mene/idtliti tentang kecerdasan emosional	

7 Irdidah Rachma Saputri, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di Smp Negeri 2 Desa Kelompok Kecamatan Singosari Kabupaten Malang*, Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malikibrahimmalang. 2014

8 Taryono, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Kelompok B Di TK Aisyiyah 02 Beruk Jatiyoso Karanganyar Tahun Ajaran 2015/2016*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta

9 Andyka Syartikawati, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosi Siswa Sekolah Dasar Inpres Kalang Tubung Ii Kelurahan Sudiang Kecamatan Biring Kanaya Kota Makassar*, Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar 2018

## H. Definisi Istilah

Definisi istilah khusus yang didasarkan pada sifat-sifat yang didefinisikan, dapat diamati oleh peneliti lain.<sup>10</sup>

1. Peran orang tua adalah perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak ditujukan untuk pendewasaan anak atau lebih tepatnya untuk membantu anak agar cukup mampu melaksanakan tugas-tugas hidupnya.<sup>11</sup>
2. Keaktifan siswa dalam pembelajaran yang berupa fisik ataupun non fisik siswa merupakan bagian dari proses kegiatan belajar mengajar sehingga tercipta suasana kelas menjadi kondusif.<sup>12</sup>



---

10 Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. h 190

11 Hasbullah. 2006. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. h 2

12 Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kenana Prenada Media Group. h 17